



Da'watul Hasanah Kepuhkiriman Waru ini adalah sebagai amanat yang disampaikan oleh guru dari pengasuh Majelis Ta'lim ini selama beliau menempuh pendidikan di salah satu pondok pesantren yang ada di daerah Porong Sidoarjo. Namun, selain sebagai amanat dari guru beliau, dipilihnya kitab *Risalatul Mahidh* ini adalah sebagai media untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. Dan adanya keunggulan dari kitab ini lah yang juga menjadi alasan mengapa kitab ini dipilih sebagai referensi dalam pelaksanaan internalisasi pemahaman haidh santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman Waru, yaitu materi yang disampaikan lebih lengkap dan bahasa yang digunakan pun cukup sederhana.

3. Proses internalisasi pemahaman haidh santri yang dilakukan di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman ini lebih condong ke arah penggunaan metode lama, namun umum digunakan. Seperti halnya dalam kegiatan belajar dan membaca al-Qur'an yang masih menggunakan metode *Iqro'* di saat banyak lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an berlomba menentukan metode terbaik dalam kegiatan belajar dan membaca al-Qur'an. Sedangkan dalam pelaksanaan kajian kitabnya sendiri, metode yang digunakan adalah wetonan dan ceramah, termasuk dalam pelaksanaan kajian kitab *Risalatul Mahidh*. Selain dua metode tersebut, upaya internalisasi

pemahaman haidh yang dilakukan di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah ini juga menerapkan teknik membaca keras bagi santri yang mengikuti kajian kitab. Hal ini dilakukan dengan alasan ketika santri membaca kembali materi apa yang telah disampaikan oleh gurunya dengan suara keras, maka mereka akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk melatih santri membaca tulisan pegu (huruf hijaiyyah yang dalam penulisannya tidak disertai dengan tanda baca). Dan yang tidak boleh dilupakan adalah kegiatan mengevaluasi sejauh mana pemahaman santri akan materi haidh. Oleh karena itu, pada akhir kegiatan kajian ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada setiap santri sebagai alat untuk mengetahui apakah santri telah faham dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya pada materi tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa variasi metode serta teknik dalam kegiatan pembelajaran ini dinilai dapat membantu pencapaian tujuan dari kegiatan kajian kitab *Risalatul Mahidh* ini, yaitu sebagai upaya internalisasi pemahaman haidh santri untuk membentuk dan membangun pemahaman santri tentang haidh dan hukumnya.



